

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Sri Hutami Adiningsih S^{1*}, Muhammad Ilyas Thamrin Tahir², Is Arianto Pratama³

¹²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Ilmu Kelautan, Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v7i1.49312

Sejarah Artikel	Abstract
Diterima: 19 Mei 2026 Disetujui: 11 Juni 2026 Dipublikasikan: 15 Juni 2016	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan daerah. Namun, penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kontribusi UMKM melalui indikator-indikator terpisah, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), lapangan kerja, atau ekspor, sehingga pemahaman mengenai peran terintegrasi UMKM dalam kerangka pembangunan ekonomi inklusif menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis bukti empiris mengenai kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan inklusif Indonesia. Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dilakukan dengan mengikuti kerangka kerja Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Literatur diperoleh dari Scopus, Google Scholar, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Proses pencarian mengidentifikasi 96 catatan, di mana 19 studi memenuhi kriteria inklusi setelah penyaringan, penilaian kelayakan, dan evaluasi kualitas. Sintesis ini mengungkapkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja, yang menegaskan peran sentral mereka dalam pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial. Namun, UMKM hanya menyumbang sekitar 15% dari ekspor nasional, yang menunjukkan adanya tantangan yang terus berlanjut terkait produktivitas, inovasi, dan daya saing global. Tinjauan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan distribusi pendapatan melalui kehadirannya yang tersebar luas di wilayah perkotaan dan pedesaan. Keunikan studi ini terletak pada integrasi bukti mengenai kontribusi PDB, penciptaan lapangan kerja, partisipasi ekspor, dan pembangunan inklusif regional dalam kerangka analitis yang terpadu. Studi ini berkontribusi pada literatur UMKM dengan menyoroti kesenjangan antara kontribusi ekonomi domestik yang kuat dan kinerja ekspor yang relatif lemah, serta
Keywords: <i>Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Pertumbuhan Ekonomi; Indonesia; Pembangunan Berkelanjutan.</i>	

	menekankan pentingnya kebijakan yang mendorong inklusi keuangan, transformasi digital, pengembangan kapasitas kewirausahaan, dan kesiapan ekspor untuk memperkuat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang di Indonesia. © 2026 Universitas Negeri Semarang
✉ Alamat Korespondensi: sri.hutami@unm.ac.id Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang, Indonesia, 50125 Email: sri.hutami@unm.ac.id	p-ISSN 2723-4495 e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan memainkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan pendapatan. Di Indonesia, UMKM mencakup lebih dari 99 persen dari seluruh entitas bisnis dan berkontribusi sekitar 60–61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sekaligus menyerap hampir 97 persen dari total lapangan kerja. Angka-angka ini menyoroti pentingnya UMKM secara sistemik, bukan sekadar sebagai unit usaha skala kecil, tetapi sebagai lembaga ekonomi fundamental yang meningkatkan ketahanan makroekonomi dan mendukung pembangunan jangka panjang (Martinravi & Krishnasamy, 2024; SEVA, 2025).

Dalam literatur Ekonomi Pembangunan, UMKM secara luas diakui sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep pembangunan ekonomi inklusif menekankan bahwa manfaat dari ekspansi ekonomi harus dibagikan secara luas melalui perluasan peluang kerja, peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Di Indonesia, distribusi geografis UMKM yang luas, termasuk di daerah pedesaan dan tertinggal, memungkinkan usaha-usaha ini untuk merangsang aktivitas ekonomi lokal, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat pembangunan regional. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berkorelasi positif dengan produktivitas regional dan hasil ekonomi yang lebih merata (Kumari, 2025; Ndubisi dkk., 2020).

Pentingnya UMKM secara strategis menjadi sangat jelas terutama pada masa-masa gangguan ekonomi. Pengalaman dari Krisis Keuangan Asia 1997 dan pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa UMKM cenderung memiliki fleksibilitas operasional dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar daripada perusahaan besar, sehingga memungkinkan mereka untuk mempertahankan aktivitas ekonomi domestik ketika sektor formal mengalami kontraksi. Ketahanan ini menempatkan UMKM sebagai peredam guncangan ekonomi yang menopang produksi, konsumsi rumah tangga, dan lapangan kerja selama masa ketidakpastian eksternal. Selain itu, penyebaran teknologi digital yang pesat telah menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan berintegrasi secara lebih efektif ke dalam rantai nilai nasional dan global (M, 2026; Marthanti dkk., 2026; Shama dkk., 2024).

Meskipun kontribusinya sangat besar, potensi ekonomi UMKM Indonesia masih belum terwujud sepenuhnya. Sektor ini terus menghadapi kendala struktural yang terus-menerus, termasuk akses yang terbatas ke pembiayaan formal, literasi keuangan dan digital yang tidak memadai, kualitas sumber daya manusia yang tidak merata, serta kesulitan dalam memenuhi standar produk dan sertifikasi internasional. Tantangan-tantangan ini menghambat pertumbuhan produktivitas dan membatasi kemampuan sektor ini untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Selain itu, UMKM hanya menyumbang sekitar 15 persen dari total ekspor Indonesia, yang menunjukkan bahwa partisipasi mereka di pasar internasional masih relatif terbatas (Hardiana & Susanti, 2017; Muharam dkk., 2020; Timotius, 2023).

Menyadari peran strategis mereka, Pemerintah Indonesia telah memposisikan pengembangan UMKM sebagai pilar utama kebijakan ekonomi nasional. Melalui lembaga-lembaga seperti Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia serta Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (yang umumnya dikenal sebagai Bappenas), pemerintah telah melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk perluasan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), percepatan digitalisasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan sertifikasi produk. Inisiatif-inisiatif ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, khususnya tujuan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pengurangan ketimpangan (Hermawan dkk., 2025; Mahesh dkk., 2023; Surya dkk., 2025).

Meskipun semakin banyak penelitian yang mengkaji peran UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia, literatur yang ada masih terfragmentasi. Beberapa studi menekankan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi (Budiarto dkk., 2023; Janah & Tampubolon, 2024), sementara yang lain berfokus pada penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan (Nursini, 2020; Simanjuntak & Putri, 2025). Studi tambahan menyoroti partisipasi ekspor, transformasi digital, dan daya saing UMKM di pasar domestik dan internasional (Timotius, 2023; Shama dkk., 2024). Meskipun studi-studi ini memberikan wawasan berharga, umumnya mereka mengkaji kontribusi UMKM melalui dimensi-dimensi terpisah dan tidak cukup menjelaskan bagaimana dimensi-dimensi tersebut secara kolektif mendukung pembangunan ekonomi inklusif.

Akibatnya, perhatian yang diberikan terhadap keterkaitan antara kontribusi PDB, penciptaan lapangan kerja, partisipasi ekspor, dan pembangunan daerah dalam kerangka analisis terpadu masih terbatas. Kesenjangan ini sangat relevan di Indonesia, di mana UMKM diharapkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk mempromosikan inklusi sosial, mengurangi kesenjangan antardaerah, dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, transformasi digital yang pesat dan reformasi kebijakan baru-baru ini telah mengubah lingkungan bisnis bagi UMKM, sehingga menimbulkan kebutuhan akan sintesis bukti empiris yang diperbarui.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan terintegrasinya dalam menganalisis kontribusi UMKM melalui empat dimensi yang saling terkait: output ekonomi, penciptaan lapangan kerja, partisipasi ekspor, dan pembangunan inklusif regional. Dengan menggunakan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), penelitian ini

menyajikan sintesis komprehensif dari bukti empiris terkini dan mengidentifikasi kesenjangan yang terus-menerus terjadi antara kontribusi UMKM yang kuat di dalam negeri dan partisipasi mereka yang relatif terbatas di pasar ekspor. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menawarkan pemahaman yang lebih luas mengenai peran strategis UMKM dalam agenda pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis merangkum bukti empiris mengenai kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dalam kerangka pembangunan ekonomi inklusif. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengkaji kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia; (2) menganalisis peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan; (3) menilai sejauh mana partisipasi UMKM dalam pengembangan ekspor nasional; (4) mengevaluasi kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi regional dan inklusif; dan (5) mengidentifikasi hambatan struktural utama serta langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat daya saing UMKM dan kinerja ekonomi jangka panjang. Dengan membahas tujuan-tujuan ini, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur dengan memberikan sintesis terintegrasi mengenai kontribusi UMKM yang sering kali diteliti secara terpisah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini dan memastikan keselarasan yang jelas antara tujuan penelitian dan kerangka analitis, studi ini membahas pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan dan struktur PDB Indonesia? (2) Peran apa yang dimainkan UMKM dalam penciptaan lapangan kerja dan distribusi kesejahteraan? (3) Sejauh mana UMKM berkontribusi terhadap ekspor nasional? dan (4) Langkah-langkah kebijakan apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional?

METODE

1. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang dipandu oleh kerangka kerja Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode SLR dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris secara sistematis mengenai kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi inklusif Indonesia. Untuk memperkuat analisis, data statistik sekunder dari lembaga pemerintah resmi juga digunakan.

2. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan antara Januari dan April 2026 dengan menggunakan tiga basis data elektronik: Scopus, Google Scholar, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Strategi pencarian tersebut menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean yang dirancang untuk menemukan studi-studi yang berkaitan dengan UMKM dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

String pencarian yang digunakan adalah:

("MSMEs" OR "SMEs" OR "Micro, Small and Medium Enterprises")
AND
("Economic Growth" OR "GDP")
AND
("Employment" OR "Labor Absorption")
AND
("Exports")
AND
("Inclusive Development")
AND
("Indonesia")

The initial search identified 96 records across the selected databases.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan relevansi dan kualitas studi yang dipilih, kriteria berikut ini diterapkan.

Kriteria inklusi:

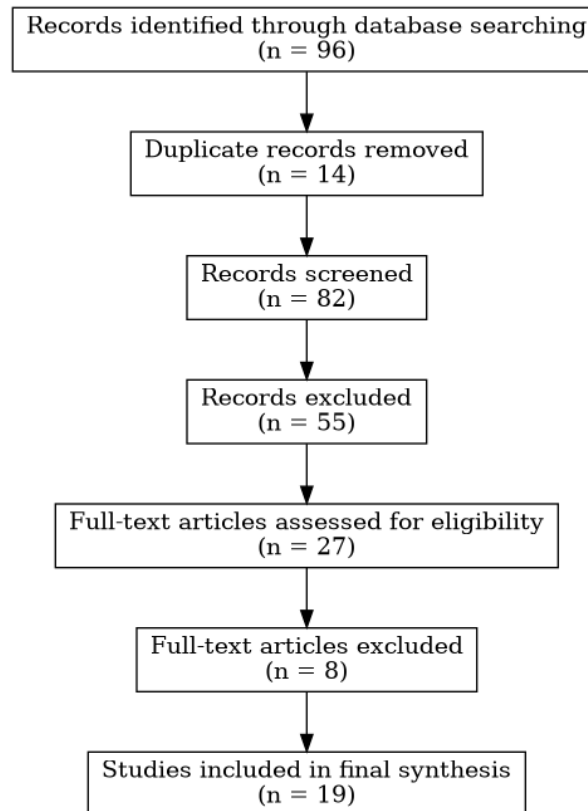
- a. Terutama diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026; namun, studi-studi penting yang diterbitkan sebelum tahun 2020 tetap dimasukkan jika studi tersebut memberikan wawasan teoretis, historis, atau kontekstual yang penting dan relevan dengan pengembangan UMKM di Indonesia;
- b. Artikel jurnal yang telah melalui proses peer-review;
- c. Tersedia dalam teks lengkap;
- d. Berfokus pada UMKM dan pembangunan ekonomi di Indonesia;
- e. Menyajikan temuan empiris, analisis kebijakan, atau bukti sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pengecualian:

- a. Publikasi duplikat;
- b. Abstrak konferensi, editorial, komentar, dan laporan non-akademis;
- c. Studi yang tidak terkait dengan UMKM atau Indonesia;
- d. Artikel yang kurang memiliki informasi metodologis.

4. Proses Seleksi Studi

Proses seleksi dilakukan sesuai dengan prosedur PRISMA. Sebanyak 96 catatan awalnya diidentifikasi. Setelah menghapus 14 catatan duplikat, tersisa 82 studi untuk penyaringan judul dan abstrak. Selanjutnya, 55 artikel dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. 27 artikel teks lengkap yang tersisa dinilai kelayakannya. Setelah proses penilaian kualitas, 8 artikel dikecualikan karena relevansi yang tidak memadai atau keterbatasan metodologis. Akibatnya, 19 studi dimasukkan dalam tinjauan dan sintesis akhir.



Gambar 1 Diagram Alur PRISMA Proses Seleksi Literatur Sumber: Kompilasi penulis berdasarkan kerangka kerja PRISMA.

Gambar 1 menggambarkan prosedur seleksi literatur yang diterapkan dalam studi ini. Kerangka kerja PRISMA memastikan proses yang transparan dan sistematis dalam mengidentifikasi, menyaring, menilai kelayakan, dan memilih studi yang dimasukkan dalam sintesis akhir.

5. Penilaian Kualitas dan Pengendalian Bias

Untuk meningkatkan kredibilitas tinjauan ini, setiap studi yang memenuhi syarat dievaluasi menggunakan empat indikator kualitas: (1) relevansi dengan tujuan penelitian, (2) transparansi metodologis, (3) keandalan sumber data, dan (4) kontribusi terhadap literatur tentang UMKM dan pembangunan ekonomi. Hanya studi yang memenuhi kriteria tersebut yang dimasukkan ke dalam sintesis akhir.

Potensi bias diminimalkan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari literatur yang telah ditelaah sejawat dengan publikasi statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM, serta lembaga otoritatif lainnya.

6. Analisis dan Sintesis Data

Studi-studi terpilih dianalisis menggunakan analisis konten tematik. Bukti-bukti disusun ke dalam empat tema analitis utama: (1) kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), (2) penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan, (3) partisipasi ekspor dan daya saing, serta (4) pembangunan inklusif regional.

Pendekatan sintesis naratif kemudian digunakan untuk mengidentifikasi pola yang berulang, temuan yang konvergen, dan tantangan yang muncul di seluruh

studi. Data statistik sekunder yang mencakup periode 2018–2024 digunakan untuk memvalidasi dan mengkontekstualisasikan temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur.

Tabel 1. Matriks Sintesis Literatur dari Studi-studi Terpilih

Penulis	Tahun	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Budiarto et al.	2023	Analisis Kebijakan	UMKM dan Ekonomi Kinerja	UMKM berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan
Harjanto al.	2021	Tinjauan Pustaka	UMKM dan Kontribusi Pembangunan	UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui perluasan bisnis dan penciptaan lapangan kerja.
Janah & Tampubolon	2024	Kuantitatif Analisis	PDB Kontribusi dari UMKM	UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan tetap menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi.
Sunafiah & Widayati	2025	Ekonometrika Analisis	Ketenagakerjaan dan PDB	Pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDB Indonesia.
Simanjuntak & Putri	2025	Penelitian Survei	Kesejahteraan Rumah Tangga	UMKM meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki kesejahteraan, khususnya di kalangan kelompok berpenghasilan rendah.
Nursini	2020	Analisis Empiris	UMKM dan Pengurangan Kemiskinan	Pengembangan UMKM berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi lokal.
Kumari	2025	Tinjauan Literatur	UMKM dan Pembangunan Inklusif	UMKM mendorong pembangunan ekonomi inklusif dengan memperluas akses ke peluang produktif.
Ndubisi et al.	2020	Analisis Lintas Negara	UKM dan Pertumbuhan yang Adil	UKM dan Pertumbuhan yang Adil

Hardiana & Susanti	2017	Analisis Ekspor	Kendala Ekspor UMKM	UMKM menghadapi hambatan terkait sertifikasi, pembiayaan, dan akses pasar internasional.
Timotius	2023	Analisis Daya Saing	Partisipasi Ekspor	Partisipasi ekspor UMKM masih relatif rendah meskipun kinerja domestik kuat.
Shama et al.	2024	Studi Teknologi dan Inovasi	Digitalisasi dan Rantai Nilai Global	Teknologi digital memfasilitasi integrasi UMKM ke dalam rantai nilai global.
Kilay et al.	2022	Studi Empiris	Kinerja E-commerce dan UMKM	Adopsi digital meningkatkan efisiensi UMKM dan akses pasar.
Hermawan et al.	2025	Analisis Keberlanjutan	UMKM dan SDGs	Pengembangan UMKM mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
Surya et al.	2025	Evaluasi Kebijakan	Kebijakan Pengembangan UMKM	Dukungan pemerintah sangat penting untuk memperkuat daya saing dan inklusivitas UMKM.
Tubastuvi et al.	2024	Analisis Sekunder	Data PDB, Ketenagakerjaa, dan Kontribusi Ekspor	UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja, tetapi kurang terhadap kinerja ekspor.
Muharam et al.	2020	Analisis Struktural	Kendala Produktivitas UMKM	Keterbatasan pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia membatasi produktivitas UMKM.
Mahesh et al.	2023	Studi Kewirausahaan	UMKM dan Pertumbuhan Berkelanjutan	Kewirausahaan dan pengembangan UMKM merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
Martinravi & Krishnasamy	2024	Analisis Strategis	Pengembangan UMKM	UMKM memperkuat ketahanan ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan jangka panjang.
Bagodi & Rarav	2022	Studi Manajemen	Faktor-faktor Pertumbuhan UMKM	Kemampuan finansial, inovasi, dan kualitas manajemen memengaruhi kinerja UMKM.

Tabel 1 menyajikan karakteristik studi yang dimasukkan dalam tinjauan akhir, yang mencakup fokus penelitian, pendekatan metodologis, dan temuan utama. Studi-studi yang dipilih secara konsisten menyoroti peran penting UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan daerah. Di saat yang sama, literatur mengidentifikasi tantangan berulang terkait produktivitas, akses ke pembiayaan, transformasi digital, dan daya saing ekspor. Tema-tema berulang ini menjadi landasan analitis bagi sintesis tematik yang dilakukan dalam studi ini dan dibahas lebih lanjut pada bagian Hasil dan Pembahasan.

7. Validitas Penelitian

Berdasarkan studi-studi yang dipilih dan matriks sintesis yang disajikan di atas, validitas dan reliabilitas tinjauan ini semakin diperkuat melalui prosedur penilaian kualitas dan triangulasi sumber.

Validitas penelitian dijamin melalui pemilihan studi yang sistematis, prosedur penilaian kualitas, triangulasi sumber, serta pelaporan proses tinjauan yang transparan. Langkah-langkah ini meningkatkan keandalan dan replikabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang paling signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Statistik resmi terbaru menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 60–61 persen dari PDB nasional, setara dengan perkiraan Rp 9.580 triliun pada tahun 2023. Kontribusi yang substansial ini menegaskan bahwa UMKM bukanlah aktor ekonomi pinggiran; sebaliknya, mereka mewakili sektor produktif inti yang menopang kinerja makroekonomi Indonesia.

Dari perspektif Ekonomi Pembangunan, pangsa UMKM yang besar dalam PDB mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan nilai tambah di berbagai sektor, termasuk perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa. Karena UMKM tersebar secara geografis dan tertanam kuat di pasar lokal, mereka merangsang permintaan domestik dan memperkuat aliran pendapatan sirkular di dalam komunitas. Temuan ini sejalan dengan kerangka Ekonomi Keynesian, yang menekankan peran sentral permintaan agregat dalam menentukan output nasional. Dengan menciptakan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja, UMKM meningkatkan konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Kontribusi UMKM terhadap PDB juga menunjukkan ketangguhan struktur ekonomi Indonesia. Pada masa ketidakpastian ekonomi, UMKM cenderung lebih mudah beradaptasi dibandingkan perusahaan besar berkat fleksibilitas operasional dan biaya tetap yang lebih rendah. Kemampuan mereka untuk menyesuaikan volume produksi, jenis produk, dan strategi pemasaran memungkinkan mereka mempertahankan aktivitas ekonomi bahkan dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Ketangguhan ini sangat terlihat selama pandemi COVID-19, ketika banyak UMKM mengadopsi model bisnis digital untuk mempertahankan operasional dan menjaga kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Meskipun UMKM secara kolektif menghasilkan lebih dari setengah output nasional, komposisi internalnya mengungkapkan karakteristik struktural yang penting. Sebagian besar kontribusi ini berasal dari usaha mikro, sementara perusahaan kecil dan menengah menyumbang porsi yang relatif lebih kecil. Pola ini menunjukkan adanya “kelompok menengah yang hilang,” suatu kondisi struktural di mana usaha mikro dan korporasi besar mendominasi perekonomian, sedangkan relatif lebih sedikit perusahaan yang berhasil berkembang menjadi usaha kecil dan menengah yang lebih produktif. Adanya kesenjangan struktural ini dapat menghambat pertumbuhan produktivitas dan membatasi kapasitas UMKM untuk beralih ke kegiatan dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan studi empiris terbaru. Tulus Tambunan telah lama menekankan bahwa UMKM memainkan peran mendasar dalam menopang produksi domestik dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Karya terbaru oleh Janah dan Tampubolon (2024) juga menyimpulkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 60 persen terhadap PDB nasional dan tetap penting bagi lintasan pertumbuhan Indonesia. Secara bersama-sama, studi-studi ini memperkuat argumen bahwa penguatan produktivitas UMKM merupakan jalur strategis untuk meningkatkan kinerja makroekonomi dan ketahanan ekonomi.

Dari sudut pandang kebijakan, peran dominan UMKM dalam PDB menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional harus memprioritaskan sektor ini. Kebijakan yang bertujuan memperluas akses terhadap pembiayaan, mendorong adopsi teknologi, meningkatkan kemampuan manajerial, serta mendukung formalisasi usaha dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan penciptaan nilai UMKM. Seiring dengan meningkatnya efisiensi dan daya saing UMKM, kontribusi mereka terhadap PDB diperkirakan akan terus meningkat, sehingga menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pembangunan inklusif jangka panjang.

Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian produktif Indonesia. Kontribusi mereka terhadap PDB tidak hanya mencerminkan dominasi jumlah mereka, tetapi juga fungsi strategis mereka dalam menopang permintaan domestik, memperkuat ketahanan ekonomi, dan memajukan pembangunan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM harus tetap menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia.

2. Penciptaan Lapangan Kerja dan Distribusi Pendapatan

Salah satu kontribusi paling signifikan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional Indonesia terletak pada kapasitas luar biasa mereka dalam menciptakan lapangan kerja. Statistik resmi menunjukkan bahwa UMKM menyerap sekitar 97 persen dari total angkatan kerja negara ini, setara dengan lebih dari 117 juta pekerja pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM berfungsi sebagai sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar rumah tangga di Indonesia dan merupakan pilar fundamental pasar tenaga kerja.

Dari sudut pandang Ekonomi Tenaga Kerja dan Ekonomi Pembangunan, dampak UMKM terhadap lapangan kerja sangatlah penting di negara-negara berkembang yang ditandai dengan pasokan tenaga kerja yang besar dan industrialisasi yang tidak merata. Berbeda dengan perusahaan besar yang padat modal, UMKM umumnya beroperasi dengan proses produksi yang padat karya dan

hambatan masuk yang lebih rendah, sehingga memungkinkan mereka untuk menyerap pekerja dengan latar belakang pendidikan dan tingkat keterampilan yang beragam. Karakteristik ini menjadikan UMKM menjadi sangat relevan di Indonesia, di mana struktur demografinya menghadirkan peluang dan tantangan yang terkait dengan angkatan kerja yang besar dan terus bertambah. Peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja melampaui sekadar penciptaan lapangan kerja, mencakup dampak distribusi pendapatan yang lebih luas dan pengurangan kemiskinan. Dengan menyediakan peluang ekonomi di daerah perkotaan maupun pedesaan, UMKM memfasilitasi desentralisasi aktivitas produktif dan mengurangi ketimpangan spasial dalam akses lapangan kerja. Kehadiran UMKM yang meluas memungkinkan penduduk lokal untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan tanpa harus bermigrasi ke pusat-pusat metropolitan besar. Dengan cara ini,

UMKM berkontribusi pada pola pembangunan daerah yang lebih seimbang dan membantu mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Temuan ini sejalan dengan konsep Pertumbuhan Inklusif, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus menciptakan peluang yang dapat diakses oleh segmen masyarakat yang luas. Karena UMKM sering kali dimiliki dan dikelola oleh rumah tangga serta wirausahawan berbasis komunitas, pendapatan yang mereka hasilkan cenderung berputar di dalam perekonomian lokal, sehingga menghasilkan efek pengganda yang signifikan. Peningkatan pendapatan rumah tangga mendorong konsumsi, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta memperkuat kesejahteraan sosial di tingkat komunitas.

Studi empiris terbaru mendukung kesimpulan ini. Sunafiah dan Widayati (2025) menemukan bahwa baik jumlah unit UMKM maupun lapangan kerja UMKM memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Demikian pula, Simanjuntak dan Putri (2025) berpendapat bahwa UMKM memainkan peran sentral dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperluas peluang ekonomi, terutama di kalangan kelompok berpenghasilan rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja terkait erat dengan hasil pembangunan yang lebih luas, bukan hanya terbatas pada indikator pasar tenaga kerja saja.

Pentingnya UMKM juga terlihat jelas selama periode gangguan ekonomi. Pada masa krisis, sektor ini sering bertindak sebagai penyangga pasar tenaga kerja dengan menyerap pekerja yang terpaksa keluar dari pekerjaan formal. Peran kontra-siklus ini membantu menstabilkan pendapatan rumah tangga dan mempertahankan permintaan agregat ketika perusahaan besar mengurangi tenaga kerjanya. Akibatnya, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai mesin pertumbuhan, tetapi juga sebagai mekanisme jaring pengaman sosial yang meningkatkan ketahanan ekonomi.

Dari sudut pandang kebijakan, memaksimalkan potensi lapangan kerja UMKM memerlukan dukungan berkelanjutan di bidang-bidang seperti akses ke pembiayaan, pengembangan keterampilan, adopsi digital, dan formalisasi usaha. Program-program yang meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi perluasan usaha dapat menciptakan lapangan kerja berkualitas lebih tinggi dan pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, intervensi yang ditargetkan pada pengusaha perempuan dan usaha pedesaan dapat semakin memperkuat kontribusi sektor ini terhadap pembangunan inklusif.

Secara keseluruhan, bukti-bukti menunjukkan bahwa UMKM merupakan sumber utama lapangan kerja di Indonesia dan alat yang ampuh untuk meningkatkan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan sosial. Kemampuan mereka dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang wirausaha, dan mendorong perekonomian lokal menjadikan UMKM tak tergantikan dalam

3. Partisipasi UMKM dalam Pengembangan Ekspor

Meskipun berperan dominan dalam produksi dalam negeri dan penciptaan lapangan kerja, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kinerja ekspor Indonesia masih relatif kecil. Data resmi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia serta Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 15 persen dari total ekspor nasional. Angka ini jauh lebih rendah daripada kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto dan lapangan kerja, yang menunjukkan bahwa internasionalisasi UMKM Indonesia masih terbatas.

Dari perspektif Perdagangan Internasional, kesenjangan ini mencerminkan kendala struktural yang menghambat UMKM untuk terintegrasi ke pasar global. Partisipasi dalam ekspor mengharuskan perusahaan memenuhi standar yang ketat terkait kualitas produk, sertifikasi, logistik, dan kepatuhan regulasi. Bagi banyak UMKM Indonesia, persyaratan ini menimbulkan biaya tetap yang substansial yang sulit ditanggung karena keterbatasan sumber daya keuangan dan kapasitas manajemen. Akibatnya, meskipun banyak UMKM memproduksi barang dengan potensi pasar yang kuat, relatif sedikit yang mampu bersaing secara efektif di pasar internasional.

Rendahnya pangsa ekspor tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti keterbatasan signifikansi ekonomi. Banyak UMKM yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap ekspor dengan memasok bahan baku, input antara, dan komponen khusus kepada perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di bidang perdagangan internasional. Partisipasi tidak langsung ini merupakan ciri utama dari integrasi Rantai Nilai Global, di mana perusahaan-perusahaan dengan skala yang berbeda-beda berkontribusi terhadap produksi barang dan jasa yang berorientasi ekspor. Oleh karena itu, penguatan hubungan antara UMKM dan perusahaan besar dapat meningkatkan kinerja ekspor sekaligus meningkatkan kapasitas produktif dalam negeri.

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah menciptakan jalur baru bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan internasional. Platform e-commerce lintas batas, sistem pembayaran digital, dan alat pemasaran daring mengurangi hambatan tradisional yang terkait dengan jarak geografis dan jaringan distribusi. Studi empiris menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung mengalami diversifikasi pasar yang lebih besar dan peningkatan daya saing. Dengan demikian, digitalisasi berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan kesiapan ekspor dan memungkinkan perusahaan kecil untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan global.

Literatur terkini menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dalam mengatasi kendala ekspor. Haykel dan Lie (2025) mengidentifikasi tindakan non-tarif, persyaratan sertifikasi, dan kompleksitas prosedural sebagai hambatan utama bagi partisipasi UMKM dalam ekspor. Temuan mereka menyarankan bahwa bantuan pemerintah di bidang sertifikasi internasional, pelatihan ekspor, dan fasilitasi

perdagangan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengakses pasar luar negeri. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang lebih luas yang menunjukkan bahwa UMKM yang berorientasi ekspor umumnya menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dan kemampuan inovasi yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang fokus secara eksklusif pada pasar domestik.

Dari perspektif kebijakan, memperluas partisipasi UMKM dalam ekspor memerlukan strategi terkoordinasi yang melibatkan lembaga publik, lembaga keuangan, dan asosiasi bisnis. Langkah-langkah prioritas meliputi subsidi biaya sertifikasi, peningkatan infrastruktur logistik, penguatan program promosi ekspor, dan dukungan akses pasar digital. Selain itu, memfasilitasi kemitraan antara UMKM dan perusahaan multinasional dapat mempermudah transfer teknologi dan integrasi ke dalam rantai pasok global.

Secara keseluruhan, meskipun UMKM Indonesia saat ini hanya menyumbang porsi yang relatif kecil dari total ekspor nasional, potensi internasional mereka yang belum tergarap tetaplah sangat besar. Meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekspor tidak hanya akan menghasilkan devisa tambahan, tetapi juga mempercepat peningkatan produktivitas, inovasi, dan formalisasi usaha. Oleh karena itu, pengembangan ekspor harus dipandang sebagai dimensi penting dari kebijakan UMKM dalam kerangka strategi Indonesia yang lebih luas untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. UMKM dan Pembangunan Inklusif Regional

Selain kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, penciptaan lapangan kerja, dan kinerja ekspor, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan sosial di seluruh Indonesia. Signifikansi UMKM sangat terlihat di negara kepulauan yang beragam secara geografis ini, di mana aktivitas ekonomi masih tersebar secara tidak merata di antara provinsi-provinsi serta antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Dari perspektif Ekonomi Regional dan Pertumbuhan Inklusif, UMKM berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk mendesentralisasikan kegiatan produktif dan memperluas akses terhadap peluang ekonomi. Berbeda dengan perusahaan besar yang sering terkonsentrasi di kawasan industri dan pusat-pusat metropolitan, UMKM tersebar luas di desa-desa, kota-kota kecil, dan wilayah pinggiran. Distribusi spasial ini memungkinkan masyarakat lokal untuk mengolah hasil pertanian, sumber daya alam, dan aset budaya menjadi barang dan jasa bernilai tambah, sehingga memperkuat pembangunan regional yang berorientasi pada potensi lokal.

Dampak ekonomi UMKM di tingkat regional melampaui sekadar penciptaan pendapatan langsung. Dengan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja di dalam komunitas lokal, UMKM memicu efek pengganda lokal yang signifikan. Pendapatan yang diperoleh pengusaha dan pekerja biasanya dibelanjakan untuk konsumsi rumah tangga, pendidikan, perawatan kesehatan, dan perumahan, yang pada gilirannya mendukung usaha lokal lainnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses ini berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang.

UMKM juga memainkan peran penting dalam inklusi sosial. Di Indonesia, banyak usaha mikro dan kecil yang dimiliki atau dikelola oleh perempuan,

wirausahawan berbasis keluarga, dan individu dari kelompok yang terpinggirkan secara ekonomi. Partisipasi mereka dalam kegiatan kewirausahaan memperluas akses ke sumber daya produktif dan memperkuat kemandirian finansial. Dalam hal ini, UMKM berfungsi sebagai mekanisme praktis untuk memberdayakan populasi yang rentan dan mengurangi kesenjangan pendapatan dan peluang. Hasil-hasil ini selaras dengan tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, khususnya yang berkaitan dengan kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan.

Studi empiris terbaru mendukung pengamatan ini. Simanjuntak dan Putri (2025) menunjukkan bahwa UMKM secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berkontribusi pada hasil kesejahteraan yang lebih adil. Baginda dkk. (2025) lebih lanjut berargumen bahwa pengembangan UMKM di tingkat regional memperkuat struktur ekonomi lokal dan membantu mengurangi ketimpangan antardaerah. Bersama-sama, temuan ini menegaskan bahwa UMKM berkontribusi pada hasil pembangunan yang melampaui indikator makroekonomi konvensional.

Pentingnya UMKM dalam pembangunan daerah sangat relevan dalam konteks kebijakan desentralisasi Pemerintah Indonesia. Karena pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih besar atas perencanaan ekonomi dan inisiatif pembangunan, promosi UMKM telah menjadi strategi kunci untuk merangsang pertumbuhan lokal. Program-program seperti inkubator usaha pedesaan, revitalisasi pasar, inisiatif desa digital, dan skema pembiayaan yang ditargetkan secara regional telah memperluas peluang kewirausahaan dan meningkatkan akses pasar di banyak provinsi.

Dari sudut pandang kebijakan, penguatan UMKM di tingkat daerah memerlukan strategi berbasis wilayah yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal. Langkah-langkah intervensi yang efektif meliputi peningkatan infrastruktur, penguatan pelatihan kejuruan dan kewirausahaan, memfasilitasi akses ke pembiayaan, serta mendukung branding produk lokal. Mengintegrasikan UMKM ke dalam klaster pariwisata, pertanian, dan ekonomi kreatif dapat semakin meningkatkan daya saing daerah dan menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan sentral dalam upaya Indonesia mencapai pembangunan daerah yang inklusif. Dengan menciptakan lapangan kerja lokal, memberdayakan kelompok marjinal, dan merangsang aktivitas ekonomi endogen, UMKM membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial-ekonomi yang luas dari UMKM menjadikannya tak tergantikan dalam strategi pembangunan yang mengupayakan pertumbuhan seimbang di seluruh wilayah Indonesia.

5. Kendala Struktural dan Implikasi Kebijakan

Meskipun memberikan kontribusi yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekspor, dan kesejahteraan daerah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menghadapi berbagai kendala struktural yang membatasi produktivitas dan daya saing jangka panjang mereka. Kendala-kendala ini bersifat multidimensi dan melibatkan faktor-faktor keuangan, teknologi, pasar, dan kelembagaan.

Akses Terbatas terhadap Pembiayaan

Salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Dari perspektif Ekonomi Keuangan, masalah ini erat kaitannya dengan asimetri informasi dan pembatasan kredit. Banyak UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang diaudit, jaminan yang memadai, dan catatan bisnis formal, sehingga kurang menarik bagi pemberi pinjaman komersial. Akibatnya, banyak usaha tetap bergantung pada dana internal atau mekanisme pinjaman informal yang seringkali melibatkan biaya pembiayaan yang jauh lebih tinggi.

Meskipun Pemerintah Indonesia telah memperluas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan inisiatif pembiayaan bersubsidi lainnya, aksesnya tetap tidak merata, terutama di kalangan usaha ultra-mikro dan perusahaan yang berlokasi di daerah terpencil. Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan tidak hanya membutuhkan peningkatan ketersediaan kredit, tetapi juga perbaikan dalam formalisasi usaha, literasi keuangan, dan mekanisme penilaian kredit.

Literasi Keuangan dan Digital yang Rendah

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan hambatan utama lainnya bagi pengembangan UMKM. Banyak pemilik usaha memiliki keahlian yang terbatas dalam bidang akuntansi, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja. Manajemen keuangan yang tidak memadai sering kali mengakibatkan pengendalian arus kas yang lemah dan keputusan investasi yang buruk.

Kemampuan digital juga sama pentingnya. Di era transformasi teknologi yang pesat, perusahaan yang gagal mengadopsi e-commerce, sistem pembayaran digital, dan alat pemasaran online berisiko kehilangan daya saing. Kesenjangan digital masih sangat terasa di kalangan usaha kecil dan pedesaan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat sasaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.

Kendala Akses Pasar dan Pemasaran

UMKM sering beroperasi di pasar yang sempit dan sangat lokal. Branding yang terbatas, standar pengemasan yang lemah, dan intelijen pasar yang tidak memadai mengurangi kemampuan mereka untuk mengakses saluran ritel modern dan pasar internasional. Posisi tawar-menawar mereka dalam rantai pasokan seringkali lemah, yang mengakibatkan margin keuntungan rendah dan kapasitas yang terbatas untuk berkembang.

Memperkuat akses pasar memerlukan dukungan dalam hal branding, pengembangan produk, sertifikasi, dan kemitraan strategis. Pasar digital dan program fasilitasi ekspor dapat secara signifikan memperluas peluang komersial dan mengurangi ketergantungan pada permintaan lokal.

Hambatan Regulasi dan Kelembagaan

Meskipun reformasi regulasi terus berlangsung, banyak UMKM masih menghadapi tantangan terkait prosedur perizinan, biaya sertifikasi, dan kurangnya kesadaran akan insentif yang tersedia. Usaha yang beroperasi secara informal

mungkin terhindar dari beban administratif, namun akibatnya kehilangan akses ke kredit formal, peluang pengadaan pemerintah, dan saluran pasar yang terstruktur.

Dukungan kelembagaan sering kali terfragmentasi dan bersifat jangka pendek. Diperlukan koordinasi yang lebih efektif antara kementerian, pemerintah daerah, universitas, dan organisasi sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pengembangan UMKM yang koheren dan berkelanjutan.

Implikasi Kebijakan

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM harus tetap menjadi komponen utama dari strategi ekonomi nasional Indonesia. Kerangka kebijakan yang komprehensif harus mencakup:

- a. Perluasan mekanisme pembiayaan inklusif, termasuk kredit bersubsidi, pembiayaan ventura, dan solusi teknologi keuangan;
- b. Pelatihan berskala besar dalam kewirausahaan, manajemen keuangan, dan transformasi digital;
- c. Dukungan untuk sertifikasi, standardisasi, dan kesiapan ekspor;
- d. Penguatan hubungan antara UMKM dan perusahaan besar untuk memfasilitasi transfer teknologi dan integrasi pasar; dan
- e. Penyederhanaan prosedur regulasi dan peningkatan koordinasi kelembagaan.

Langkah-langkah kebijakan ini sejalan dengan tujuan yang lebih luas dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB dan agenda pembangunan jangka menengah dan panjang Indonesia.

Ringkasan

Secara keseluruhan, bukti-bukti menunjukkan bahwa meskipun UMKM sangat penting bagi struktur ekonomi Indonesia, kontribusi mereka di masa depan bergantung pada sejauh mana kendala struktural dapat diatasi secara efektif. Kebijakan yang meningkatkan produktivitas, inovasi, dan integrasi pasar akan memungkinkan UMKM untuk melampaui peran tradisional mereka sebagai usaha yang berorientasi pada kelangsungan hidup dan berkembang menjadi pendorong dinamis bagi transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

6. Sintesis Terpadu dari Temuan

Sintesis dari studi-studi yang ditinjau mengungkapkan bahwa UMKM menempati posisi strategis dalam struktur ekonomi Indonesia melalui empat dimensi yang saling terkait: pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekspor, dan pembangunan daerah yang inklusif. Di seluruh literatur, UMKM secara konsisten diidentifikasi sebagai kontributor utama terhadap output nasional dan penyerapan tenaga kerja, yang menunjukkan pentingnya UMKM sebagai pendorong aktivitas ekonomi domestik dan inklusi sosial.

Salah satu temuan utama yang muncul dari sintesis ini adalah adanya paradoks struktural di dalam sektor UMKM Indonesia. Meskipun UMKM menyumbang sekitar 60–61 persen dari Produk Domestik Bruto dan menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja, kontribusinya terhadap ekspor nasional masih relatif rendah, yaitu sekitar 15 persen. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa

tantangan utama yang dihadapi UMKM Indonesia bukan lagi terkait dengan kuantitas usaha atau penyerapan tenaga kerja, melainkan produktivitas, kapasitas inovasi, standarisasi produk, dan daya saing global.

Studi-studi yang ditinjau lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi regional melalui kehadiran mereka yang luas di wilayah perkotaan dan pedesaan. Namun, literatur secara konsisten mengidentifikasi keterbatasan akses terhadap pembiayaan, literasi digital dan keuangan yang tidak memadai, integrasi pasar yang lemah, serta hambatan regulasi sebagai kendala utama yang menghambat peningkatan dan internasionalisasi UMKM.

Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa penguatan daya saing UMKM memerlukan pendekatan kebijakan terintegrasi yang secara bersamaan mendorong inklusi keuangan, transformasi digital, pengembangan kapasitas kewirausahaan, kesiapan ekspor, dan koordinasi kelembagaan. Langkah-langkah tersebut sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih luas dari pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa UMKM tetap menjadi penggerak fundamental pembangunan ekonomi Indonesia, berkontribusi sekitar 60–61% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total lapangan kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya strategis UMKM dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pembangunan inklusif di seluruh Indonesia.

Sintesis literatur yang ditinjau mengungkapkan paradoks struktural dalam sektor UMKM Indonesia. Meskipun UMKM memainkan peran dominan dalam aktivitas ekonomi domestik, kontribusi mereka terhadap ekspor nasional tetap relatif terbatas, yaitu sekitar 15%. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM Indonesia tidak lagi terkait dengan kuantitas bisnis, melainkan dengan produktivitas, inovasi, standarisasi produk, dan daya saing global. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk membuka potensi ekonomi sektor ini sepenuhnya.

Studi ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan sintesis terintegrasi tentang kontribusi UMKM di seluruh pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, partisipasi ekspor, dan pembangunan inklusif regional dalam satu kerangka analitis. Temuan ini menyiratkan bahwa intervensi kebijakan di masa mendatang harus memprioritaskan inklusi keuangan, transformasi digital, peningkatan kapasitas kewirausahaan, kesiapan ekspor, dan koordinasi kelembagaan yang lebih kuat untuk meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Burhan, M., & Jabeen, S. (2023). Factors affecting entrepreneurial intention among the rural population in India. *European Business Review*, 35(1), 74–91. <https://doi.org/10.1108/EBR-05-2022-0082>

- Bagodi, V., & Raravi, P. (2022). A holistic study of factors governing small and medium enterprises in India. *Journal of Modelling in Management*, 17(2), 812–847. <https://doi.org/10.1108/JM2-05-2020-0128>
- Budiarto, R., Pramono, S. E., Herwiyanti, E., & Widagdo, A. K. (2023). Micro, small, and medium enterprises and Indonesia's economic performance: A policy and development perspective. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02436. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2436>
- Hardiana, A., & Susanti, S. (2017). Analysis of export constraints faced by Indonesian micro, small, and medium enterprises. *Jurnal Economia*, 13(2), 162–174. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13272>
- Harjanto, T., Sulistyo, H., & Nugroho, A. (2021). The role of micro, small, and medium enterprises in promoting national economic development. *Jurnal Economia*, 17(2), 210–223. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.36886>
- Hermawan, I., Setiawan, M., & Kurniawati, D. (2025). MSME development and the achievement of Sustainable Development Goals in Indonesia. *Sustainability*, 17(4), 1857. <https://doi.org/10.3390/su17041857>
- Janah, N., & Tampubolon, M. P. (2024). The contribution of micro, small, and medium enterprises to Indonesia's gross domestic product. *International Journal of Economics and Management Studies*, 11(2), 45–57. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V11I2P105>
- Kilay, K., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications for MSME digitalization in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Kumari, S. (2025). Micro, small, and medium enterprises and inclusive economic development: A global perspective. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2397664>
- Mahesh, K., Sharma, R., & Gupta, P. (2023). Entrepreneurship, MSMEs, and sustainable economic growth. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12, Article 58. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00310-4>
- Marthanti, A. S., Rahmawati, D., & Nugroho, Y. (2026). Digital adoption and resilience among Indonesian MSMEs. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 13(1), 215–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2026.vol13.no1.0215>
- Martinravi, S., & Krishnasamy, G. (2024). Unleashing the potential of MSMEs in India: A strategic analysis. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(1), 123–143. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2397664>
- Muharam, H., Anwar, R., & Setiawan, B. (2020). Structural constraints affecting MSME productivity in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321–334. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4123>
- Ndubisi, N. O., Al-Shuridah, O., & Al-Hawari, M. A. (2020). Small and medium enterprises and equitable economic outcomes: Evidence from emerging economies. *Journal of Small Business Management*, 58(Suppl. 1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1666875>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>

- SEVA. (2025). UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. <https://www.seva.id/blog/umkm-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia/>
- Shama, R., Kumar, P., & Singh, A. (2024). Digital technologies and MSME integration into global value chains. *Technological Forecasting and Social Change*, 203, 123456. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123456>
- Simanjuntak, R., & Putri, D. A. (2025). MSMEs, household income, and welfare improvement in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 98–108. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17125>
- Sunafiah, S., & Widayati, R. (2025). The impact of MSME units and employment on Indonesia's gross domestic product. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.25678>
- Surya, B., Salim, A., & Hernita, H. (2025). MSME policies and inclusive national development in Indonesia. *Sustainability*, 17(2), 942. <https://doi.org/10.3390/su17020942>
- Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University.
- Talaulikar, V., Hegde Desai, P., & Borde, P. (2022). Do risk attitude and trust moderate bank managers' risk perceptions in lending to micro, small and medium enterprises? *Managerial Finance*, 48(3), 451–469. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0294>
- Timotius, E. (2023). Export participation and competitiveness of Indonesian MSMEs. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(3), 201–215. <https://doi.org/10.12695/jmt.2023.22.3.3>
- Tubastuvi, N., Kusumawardhani, A., & Haryanto, T. (2024). Integrating MSME contributions to GDP, employment, and exports in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Research*, 27(2), 165–181. <https://doi.org/10.1504/IJEER.2024.137842>